

BAB IV

PEMBAHASAN

Pembahasan pada bab ini, peneliti akan menguraikan film *My Generation* melalui analisis narasi menurut Tzvetan Todorov. Seperti buku karya Todorov, analisis ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu alur awal, tengah, serta akhir. Narasi sendiri memiliki aspek-aspek yang lebih spesifik untuk membahas alur dalam suatu karya, berupa aspek sintaksis, semantik, dan verbal.¹ Dalam hal ini, untuk menganalisis film *My Generation* dan dikaitkan dengan nilai-nilai keadilan prespektif Islam maka peneliti akan fokus pada aspek verbal, yaitu fokus dalam percakapan antar tokoh.

A. Analisis aspek verbal pada alur awal dalam film *My Generation* serta Nilai-Nilai Keadilan Prespektif Pendidikan Agama Islam

1. Scane Percakapan Gambar 4.1

Berawal dari sarapan pagi keluarga Konji (Arya Vasco) dengan Zeke (Bryan Langelo) yang ikut andil. Suasana makan terasa mencekam dengan perdebatan mengenai perbedaan generasi serta moral *values*.



¹ Tzvetan Todorov, *Tata Sastra*,... hal. 51, 11 dan 12

Gambar 4.1
Makan pagi keluarga Konji

- Papa Konji : “Zaman papa dulu, sebelum ada itu *gadget* yang kamu punya (menunjuk Konji), yang kamu punya (menunjuk Zeke). Mau dibilang kuno kek, tapi anak-anaknya paling berpendidikan, beretika, tau aturan, hormat sama orang tua!”
- Mama Konji : “Ya memang itu yang jadi masalah pa, moral values tuh udah gk ada di anak-anak sekarang”
- Papa Konji : “Gk ada!”
- Mama Konji : “Tapi *What do you expect?*” (‘apa yang kamu harapkan?’)
- Papa Konji : “Zaman papa dulu, itu anak-anaknya etika nomer satu, anak-anak zaman sekarang seharusnya bersyukur punya orang tua yang demokratis kaya kami sekarang, tapi sekalinya diberikan kebebasan, malah keblabasan, mentang-mentang sekarang era sosial media, jadi sok bicara apa aja, pengen jadi pahlawan, tapi malah norma ketimurannya ilang entah kemana ”
- Mama Konji : “Pelajaran agama aja katanya mau diilangin lo dari sekolah-sekolah ”
- Papa Konji : “Diilangin?!”
- Mama Konji : “Iya pa, *can you imagine?*” (‘bisakah kamu membayangkan?’)
- Papa Konji : “No!”
- Mama Konji : “Tapi yaaa gk usah heran, kalau terus pergaulan bebas, seks bebas”
- Papa Konji : “Heh! Gk ada yang bisa diharapin dari generasi kalian ini”
- Zeke : “Bentar-bentar om, tante, kayaknya gk *fair* deh kalau menstereotifkan generasi sekarang kaya gitu. Kita aja, gk pernah komplain dengan bawa-bawa generasi sebelum kita. Padahal siapa yang membakar hutan dan membawa wabah asap dari riau dan kota-kota lainnya, gimana juga sama perusahaan-perusahaan besar yang mencemarkan lingkungan, kaya *Freeport* , *Lapindo* , *Exxon* , *Newmont*. Trus siapa yang menanggung hutang negara yang dibawa kabur koruptor?, (Konji menyenggol lengan Zeke yang berwajah masam sambil menggelengkan kepala, dan Zeke melanjutkan perkataannya) siapa yang bakal paling parah ngerasain akibatnya? Kami! Siapa

yang nanti harus beresin semua kehancurang yang generasi orang tua kita buat? Kami!”

Makna Keadilan	Bukti Verbal
Nilai keadilan bermakna seimbang	<p>Papa Konji: “Zaman papa dulu, sebelum ada itu <i>gadget</i> yang kamu punya, yang kamu punya. Mau dibilang kuno kek, tapi anak-anaknya paling berpendidikan, beretika, tau aturan, hormat sama orang tua!”</p> <p>“mentang-mentang sekarang era sosial media, jadi sok bicara apa aja, pengen jadi pahlawan, tapi malah norma ketimurannya ilang entah kemana ”</p> <p>Mama Konji: “Ya memang itu yang jadi masalah pa, moral values tuh udah gk ada di anak-anak sekarang”</p> <p>“Tapi yaaa gk usah heran, kalau terus pergaulan bebas, seks bebas”</p>
Nilai keadilan bermakna perhatian dalam hak-hak individu	<p>Zeke: “kayaknya gk <i>fair</i> deh kalau menstereotifkan generasi sekarang kaya gitu. Kita aja, gk pernah komplain dengan bawa-bawa generasi sebelum kita. Padahal siapa yang membakar hutan dan membawa wabah asap dari riau dan kota-kota lainnya, gimana juga sama perusahaan-perusahaan besar yang mencemarkan lingkungan, kaya <i>Freeport</i> , <i>Lapindo</i>, <i>Exxon</i>, <i>Newmont</i>. Trus siapa yang menanggung hutang negara yang dibawa kabur koruptor?, siapa yang bakal paling parah ngerasain akibatnya? Kami! Siapa yang nanti harus beresin semua kehancurang yang generasi orang tua kita buat? Kami!”</p>

Tabel 4.1

Makna keadilan percakapan *scane* gambar 4.1

Perkataan yang disampaikan papa dan mama Konji, dapat diambil benang merah bahwa setiap generasi memang diciptakan berbeda, baik dari generasi sebelum ataupun sesudahnya. Karena setiap generasi memiliki budaya berbeda, teknologi yang berbeda, serta tantangan hidup yang berbeda pula. Seyodjanya para generasi papa dan mama Konji lebih memahami dan menghargai generasi Konji, mengingat ketiga perbedaan tersebut, bahwasanya setiap hal diciptakan menurut porsinya masing-masing, setiap generasi memang berbeda, karena yang akan mereka hadapi berbeda pula. Sama halnya mengenai moral yang selalu diungkit-ungkit oleh mama Konji. Moral berarti akhlak atau kesusilaan yang mengandung makna tata tertib batin atau tata tertib hati nurani yang menjadi pembimbing tingkah laku batin dalam hidup.² Sehingga *moral value* merupakan suatu nilai sikap atau akhlak yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika keseharian yang dilakukan generasi masa kini berbeda dengan yang dahulu, memang hal tersebut lumrah adanya mengingat perbedaan yang disebutkan di atas.

Sama halnya yang dikatakan mama Konji (Ira Wibowo) dalam wawancara Net Entertainment News

“Aku merasa bahwa kita bisa belajar banyak banget dari film ini. Baik dari anak-anaknya, maupun juga orang tuanya. Bagaimana bisa lebih memahami dunia generasi milenials ini gitu. Kalau misalnya di keluarga kita, masalahnya kan sebetulnya lebih di orang tuanya malah ya kalau keluarga kita, anaknya soalnya anaknya baik,

² Retno Indayati, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, IAIN Tulungagung Press & Lentera Kreasindo, Yogyakarta, 2014, hal. 117

cenderung pendiam, dia gk terlalu macem-macem lah. Yang muncul hanya waktu itu, bahwa dia sekarang mulai merasakan jatuh cinta gitu, dan dia kayaknya kepengen pacaran. Nahhh itu yang orang tuanya sangat menentang, pokoknya gk boleh, gini gini gini. Padahallll, padahal mereka juga tidak lepas dari dosa-dosa masal lalu. Jadi gk ada sebenarnya generasi yang oh we're the best atau apa. Ya kan masing-masing punya permasalahannya. Ya jadi kita belajar lah, belaja untuk saling memahami.”³

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perbedaan tersebut menjadikan keseimbangan dalam suatu ranah kehidupan. Dan setiap generasi hanya perlu saling memahami dan menerima.

Sementara itu, pembelaan yang dikatakan Zeke berkenaan dengan Nilai keadilan dalam makna perhatian hak-hak individu yang dikhususkan untuk generasi saat ini, karena membela diri itu perlu supaya tidak tertindas.

... فَمَنْ أَعْتَدَىٰ عَلَيْكُمْ فَأَعْتَدُوا عَلَيْهِ بِمِثْلِ مَا أَعْتَدَىٰ عَلَيْكُمْ

وَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ

...Oleh sebab itu barangsiapa yang menyerang kamu, Maka seranglah ia, seimbang dengan serangannya terhadapmu. bertakwalah kepada Allah dan Ketahuilah, bahwa Allah beserta orang-orang yang bertakwa. (Qs. Al-Baqarah, [2]: 194)⁴

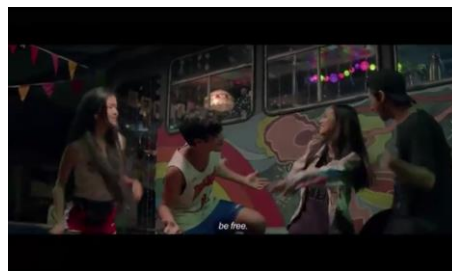
³ Wawancara Net Entertainment News, *Chit Chat in Gala Premier Film 'My Generation'*, <https://www.youtube.com/watch?v=1x80wxhZJA4>, 2017, dikutip pada 09:43, 14/06/2021

⁴ Al-Qur'an dan terjemahnya, Qs. Al-Baqarah, [2]:194, Jabal, Bandung, 2010, hal. 30

Dalil tersebut menerangkan setiap orang berhak untuk melawan jika merasa tertindas. Asalkan lihatlah dahulu siapa yang membuat diri tertindas, serta berusaha komunikasi dengan bijak dan berbicara pintar.

2. Scene percakapan gambar 4.2

Suki yang masih saja murung, karena sikap mantan kekasihnya Rendy, dan ketiga sahabatnya menghibur Suki dari kolam renang, pergi ke swalayan untuk berbelanja makanan kesukaan Suki, dan diakhiri singgah ke tempat biasa mereka berkumpul. Suatu mobil lawas yang telah direnovasi guna nyaman ditempati.



Gambar 4.2

Zeke, Konji, dan Orly menghibur Suki

- Suki : “Emang gue jelek ya?”
 Orly : “Ki, dengerin ya. Gk ada satu orang pun di dunia yang boleh ngebuat lo ngerasa seperti itu. Gk ada!”
 Zeke : ”Nih, Bob Dylan bilang, *i’ll make my stand, and remain as i am, and bid farewell, and not give a damn.*” (‘aku akan membuat pendirian sendiri, dan ingat diriku, dan mengucapkan selamat tinggal, dan tidak peduli.’)
 Orly : “Naahh dengerin tuh, bener.”
 Konji : “Kalau kata Madona, *love is a bird, she needs to fly. Let all the hurt inside you die.*” (‘Cinta itu brung, butuh terbang, membiarkan semua luka dalam dirimu mati.’)
 Zeke : “Madonna? *Seriously?* Cowok dikit men, *come on*”
 Orly : (Sambil berdiri, menyalakan sound) “Hei gua tau, bentar ya. (Beranjak menjauh dari sound dan mengajak semua bernyanyi mengekspresikan diri dari lagu yang diputar) *come on! I know you love this song!*” (‘Ayolah! Aku tau kamu menyukai lagu ini’)
 Konji : “*For Suki, not you*” (Karena ia masih kesal dengan zeke

yang menjoks dirinya kurang manly karena masalah madona tadi)

Zeke : “*Smile*”

Orly : “*Come on smile, don't be shy*” (ayo senyum, jangan malu)

Makna keadilan	Bukti Verbal
Nilai keadilan bermakna perhatian dalam hak-hak individu	Suki: “Emang gue jelek ya?” Orly: “Ki, dengerin ya. Gk ada satu orang pun di dunia yang boleh ngebuat lo ngerasa seperti itu. Gk ada!” Zeke: “Nih, Bob Dylan bilang, <i>i'll make my stand, and remain as i am, and bid farewell, and not give a damn.</i> ” (‘aku akan membuat pendirian sendiri, dan ingat diriku, dan mengucapkan selamat tinggal, dan tidak peduli.’) Orly: “Naahh dengerin tuh, bener.” Konji: “Kalau kata Madona, <i>love is a bird, she needs to fly. Let all the hurt inside you die.</i> ” (‘Cinta itu burung, butuh terbang, membiarkan semua luka dalam dirimu mati.’)

Tabel 4.2

Makna keadilan percakapan *scane* gambar 4.2

Perkataan yang dilakukan ketiga sahabat Suki, terlintas nilai keadilan yang ditujukan pada hak individu. Dimana seseorang berhak untuk bahagia dengan apa yang ada pada diri individu tersebut, tidak perlu memikirkan perkataan orang lain, selama itu sesuatu yang positif dan tidak merugikan individu tersebut. Seperti hadits shahih Muslim. Dari Aisyah radhiyalahu anha, katanya rasulullah bersabda:

“Janganlah seseorang kamu berkata, khabusat nafsi (diriku buruk), tetapi katakanlah: Laqisat nafsi (diriku kurang).”⁵

Hadits tersebut mengajarkan bahwa pintar-pintarlah dalam memilih kata serta berucap. Dengan merutuki diri “jelek”, sama halnya menuding Allah Swt yang telah menciptakan. Karena sesungguhnya Allah Swt telah menciptakan makhluknya dengan sebaik-baik ciptaan, seperti tercantum pada Qs. At-Tin, [95]:4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Qs. At-Tin, [95]:4⁶

3. Scane percakapan gambar 4.3

Orly yang tengah protes dan mengungkapkan pendapatnya, akan tetapi bukannya didengarkan, mama Orly tetap asik dengan kegiatannya menggunakan ponsel.



Gambar 4.3

Orly berbicara tapi tidak didengarkan mamanya

Orly : *“Aren’t you too old to be taking selfies?”*
(‘Bukankah kamu terlalu tua untuk berfoto

⁵ Khazanah, *Jangan Menjelekan Diri Sendiri*, <https://masjiduna.com/jangan-menjelekan-diri-sendiri/>, dikutip pada 14:05, 14/06/2021

⁶ Al-Quran dan terjemahnya, Qs. At-Tin, [95]:4, Jabal, Bandung, 2010, hal. 597

- selfie?')
 Mama Orly : "Kenapa sih kamu jadi anak pintar banget?"
 Orly : "Mom, i'm the one they call millennials here, the me generation. The Y generation, ('ma, akulah yang disebut milenial, generasiku, generasi Y,') yang katanya narsistik, *tech savvy*, gk bisa jauh dari handphone, *self-obsessed*, *social media zombies*, *talking selfies all the time*. So! ('terobsesi dengan diri sendiri, sombie media sosial, selfie sepanjang waktu. Lalu!')Biarlah itu jadi milik generasi kami, *and you? You should've been the generation who keeps on blaming us, for being self-obsessed and narcissic all the time*. ('Dan kamu? Seharusnya jadi generasi yang terus nyalahin geerasi kami, karena terobsesi sama diri sendiri dan narsis terus.') Bukan kebalikannya"
 Mama Orly : (Tetap pada posisi bermain ponsel)"Yes! This is nice. I'm gonna post this one! And hashtag, What do you mean?" (dengan mengarahkan pandangannya pada Orly, seakan tanda tidak peduli dengan perkataan anaknya)
 Orly : "Hah! So you're a believer now?"

Makna Keadilan	Bukti Verbal
Nilai keadilan bermakna seimbang	Orly: "Mom, i'm the one they call millennials here, the me generation. The Y generation, ('ma, akulah yang disebut milenial, generasiku, generasi Y,') yang katanya narsistik, <i>tech savvy</i> , gk bisa jauh dari handphone, <i>self-obsessed</i> , <i>social media zombies</i> , <i>talking selfies all the time</i> . So! ('terobsesi dengan diri sendiri, sombie media sosial, selfie sepanjang waktu. Lalu!')Biarlah itu jadi milik generasi kami, <i>and you? You should've been the generation who keeps on blaming us, for being self-obsessed and narcissic all the time</i> . ('Dan kamu? Seharusnya jadi generasi yang terus nyalahin geerasi kami, karena terobsesi sama diri sendiri dan narsis terus.') Bukan kebalikannya"

Tabel 4.3

Makna keadilan percakapan *scene* gambar 4.3

Apa yang dilakukan Orly tersebut, menginginkan keadilan dalam makna seimbang. Ia menginginkan mamanya hidup layaknya seorang ibu pada umumnya, yang mengerti akan budaya dan zaman telah berubah, karena setiap generasi memiliki *narsisme* dan budayanya masing-masing. Apa yang ada pada generasi mama Orly belum tentu tepat untuk generasi Orly begitu pula sebaliknya, hingga Orly bercakap “*Biarlah itu jadi milik generasi kami*”. Perkara ini membuktikan bahwa suatu hal jika tidak diletakkan pada tempatnya maka akan terjadi ketidak wajaran, atau dalam keilmuan Islam sering kita dengar dengan kedzaliman.

B. Analisis aspek verbal pada alur tengah dalam film My Generation serta Nilai-Nilai Keadilan Prespektif Pendidikan Agama Islam

1. Scene percakapan gambar 4.5 dan 4.6

Suki teringat saat malam setelah ia mewarnai rambutnya, dan pulang saat keluarganya tengah makan malam bersama, dan Suki langsung ikut bergabung.

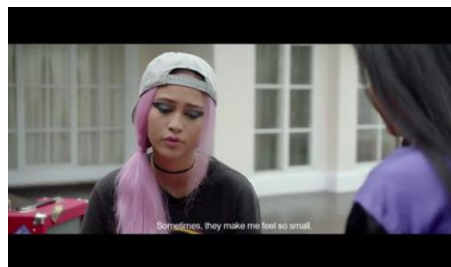


Gambar 4.5
Makan malam keluarga Suki

Mama Suki : “Lepas kaca mata kamu.”
Papa Suki : “Sekarang rambut, besok apa? Tatto? Piercing?”

- Bikin apa lagi dia?”
- Suki : “Kan cuma selama liburan aja, ntar juga bisa balik normal lagi.”
- Papa Suki : “Suki, lepas kaca mata kamu. (Sukipun melepaskan kaca matanya)”
- Mama Suki : “Kamu nih makin kaya anak gk bener aja! Kamu gk malu sama adik kamu? Apa kata saudara-saudara kita? Gk cukup kamu bikin kita malu?”
- Suki : “Bikin malu apa sih? Peduli amat apa kata orang. Lagian anak yang bener kaya apaan?”
- Papa Suki : “Kenapa kamu sikapnya membangkang terus? Apa yang papa mau, apa yang mama mau, selalu kamu tentang.”
- Suki : “Papa sama mama juga gk pernah peduli sama apa yang Suki mau”
- Papa Suki : “Apa yang kamu mau hah? Main gitar terus? Apa yang bisa kamu banggain dari main gitar? Apa yang bisa mama dan papa banggain dari kamu?”

Mengingat hal itu, membuat mood Suki kembali *down*, hingga para sahabatnya kembali menghibur Suki, bahwa ia tidak sekecil itu.



Gambar 4.6
Suki merasa kecil

- Suki : “*Sometimes, they make me feel so small, it's just sad, you know, i hate them.*” (‘Terkadang, mereka membuatku merasa sangat kecil, itu menyedihkan, kamu tau, aku benci mereka.’)
- Konji : “*Look suki, you a great musician*”
- Orly : “*Yeah, remember that!*”
- Suki : “*Yeah, but my parents hate it.* Kayaknya orang tua zaman sekarang tuh lebih matrealistis deh, mereka tuh ngukur masa depan pakek duit. Gimana caranya kita bisa jadi orang sukses, jadi orang kaya, bukan gimana caranya kita bisa happy sama mimpi dan impian kita.”
- Zeke : “*Just don't listen to them, lo tau gk, FB sama Youtube, gk*

- bakal pernah ada kalau mereka selalu dengerin apa kata orang.”
- Orly : “*Right! Exaclly! And you know what, ki? Cukup di sekolah aja guru*” yang nentuin *value* kita, tapi di kehidupan nyata, kita yang nentuin *value* kita sendiri.”
- Konji : “Yups”
- Orly : “Jadi jangan biarin penilaian orang lain pengaruhi hidup lo,*and not even your parents, i mean look at you! You are amazing and you’re beautiful and a talented musician, you have to beleve that, oke?*” (dan bukan karena orang tuamu, maksudku lihat dirimu! Kamu hebat, cantik, dan musisi yang berbakat, kamu harus percaya itu. Oke?)
- Suki : “*This is why i love you guys*”

Makna Keadilan	Bukti Verbal
Nilai keadilan bermakna sama dan bermakna seimbang	Mama Suki: “Kamu nih makin kaya anak gk bener aja! Kamu gk malu sama adik kamu? Apa kata saudara-saudara kita? Gk cukup kamu bikin kita malu?” Papa Suki: “Apa yang kamu mau hah? Main gitar terus? Apa yang bisa kamu banggain dari main gitar? Apa yang bisa mama dan papa banggain dari kamu?”
Nilai keadilan bermakna perhatian pada hak-hak individu	Suki: “ <i>Sometimes, they make me feel so small, it’s just sad, you know, i hate them.</i> ” (‘Terkadang, mereka membuatku merasa sangat kecil, itu menyedihkan, kamu tau, aku benci mereka.’) Orly: “Jadi jangan biarin penilaian orang lain pengaruhi hidup lo, <i>and not even your parents, i mean look at you! You are amazing and you’re beautiful and a talented musician, you have to beleve that, oke?</i> ” (dan bukan karena orang tuamu, maksudku lihat dirimu! Kamu hebat, cantik, dan musisi yang berbakat, kamu harus percaya itu. Oke?)

Tabel 4.4

Makna keadilan percakapan *scene* gambar 4.5 dan 4.6

Nilai keadilan yang dapat diambil dari scene percakapan gambar 4.5 tersebut yaitu, nilai keadilan yang bermakna sama dan bermakna seimbang. Yaitu janganlah membeda-bedakan seseorang, walaupun itu adalah anak-anakmu sendiri, karena setiap individu memiliki karakter dan hidup dengan sikapnya masing-masing. Dengan memiliki karakter yang berbeda inilah membuat mereka saling melengkapi dan seimbang adanya.

Sama halnya yang dikatakan oleh mama Suki (Aida Nurmala) pada wawancara salah satu stasiun TV, saat ditanya; jika mereka mengalaminya di dunia nyata, maka jawaban darinya:

“kalau misalkan seperti itu, aku akan coba lebih mengerti anak aku sih. Karena anak aku punya passion di musik, aku akan coba menerima. Karena kan disini perannya aku business woman, suami aku juga bisnisan, kebetulan aku hari-hari juga business woman. Kalau misalnya anak aku ternyata punya passion di musik, aku akan coba untuk mengerti dan coba mensupport. Aku ngerti emang itu gk gampang, tapi yaaa aku akan coba untuk mensupport.”⁷

Jawaban dari tokoh mama Suki inilah yang seharusnya dapat dijadikan referensi menghadapi permasalahan seperti tokoh suki. Karena sebaiknya sebagai orang tua, memahami apapun yang terdapat pada anak sehingga dapat menerimanya dan mendukung apa yang anak tersebut mau.

Sedangkan untuk percakapan scene gambar 4.6 tersebut mengingatkan pada nilai keadilan dalam makna perhatian dalam hak-hak individu. Melihat sikap Suki yang selalu tidak percaya pada dirinya karena ekspektasi orang tua serta apa yang ia sukai tidak dijamin membuat diri

⁷ Wawancara Net Entertainment News, Chit Chat,... dikutip 11:05, 14/06/2021

Suki layaknya membenci hidupnya sedemikian rupa. Ia perlu diakui oleh orang tuanya dan dapat menjalankan segala kegemarannya tanpa adanya tekanan yang berdampak pada mental diri Suki.

2. Scene Percakapan Gambar 4.7

Konji tidak habis pikir dengan kenyataan yang menohoknya. Sembari melihat-lihat alat musik yang ada, empat sekawan ini tetap berdiskusi soal keadilan dari kenyataan adanya Konji saat ini, teori dan *statement* mereka utarakan tiada henti.



Gambar 4.7
Perbedaan pendapat mengenai generasi

- Konji : “Tapi itu artinya gk adail dong, mereka ngejang gue, larang-larang gue, ceramahin gue tiap hari. Ngomong soal moral, dosa, maksiat, seakan-akan gue bejat banget. Tapi kenyataannya?”
- Orly : “Yaa kan orang tua kita pernah muda, pasti aja mereka ngelakuin kebodohan yang sama kaya kita.”
- Konji : “Kalau gitu, kenapa mereka selalu bilang kalau zaman mereka dulu semuanya serba lebih baik dari sekarang?”
- Zeke : “Iya lah ji, namanya juga orang tua, lo pikir emang mereka mau ngomong apa? Zaman dulu setiap jam istirahat, papa suka ngeganjen di belakang sekolah, atau uhhh mama pernah ngejober saat lagi disko, atau dulu papa tuh udah mama sikat dulu sebelum nikah. Udah gila kali mennn”
- Orly : “Nih ya, teori gue untuk orang tua yang terlalu *overprotektif*. *Overprotektif* ngelarang lo ke disko, itu karena dulunya mereka anak disko, *overprotektif* soal mabok, drugs, dan sebangsanya itu karena dulunya mereka tuh kalau mabok, dan kalau mereka parno ama seks bebas, itu karena dulunya mereka ngelakuin seks

bebas.”
 Zeke : “Tuh dengerin tuh”
 Konji : “Tapi ini gak adil!”
 Suki : “Dunia emang gk adil ji”

Makna Keadilan	Bukti Verbal
Nilai keadilan yang dinisbatkan kepada Ilahi	Konji: “Tapi itu artinya gk adail dong, mereka ngekang gue, larang-larang gue, ceramahin gue tiap hari. Ngomong soal moral, dosa, maksiat, seakan-akan gue bejat banget. Tapi kenyataannya?” Orly: “Yaa kan orang tua kita pernah muda, pasti aja mereka ngelakuin kebodohan yang sama kaya kita.”

Tabel 4.5

Makna keadilan percakapan *scane* gambar 4.7

Tersimpanlah makna keadilan yang dinisbatkan dalam hal Ilahiyah. Keadilan Ilahiyah ini terlihat bahwasanya orang tua Konji melakukan kesalahan yang berdampak pada mendzalimi diri mereka sendiri, padahal Allah Swt tidak pernah mendzalimi umatnya, seperti dikatakan pada mushaf:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ الْنَّاسَ شَيْئًا وَلَكِنَّ الْنَّاسَ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٤٤﴾

Sesungguhnya Allah tidak berbuat zalim kepada manusia sedikitpun, akan tetapi manusia Itulah yang berbuat zalim kepada diri mereka sendiri. (Qs. Yunus, [10]:44)⁸

3. Scane Percakapan Gambar 4.8

Konji dan Zeke terdiam lama tanpa kata di dalam *cell*. Hingga Konji yang membuka suara bahwa ia menyesal melakukan perkelahian dengan

⁸ Al-Qur'an dan terjemahnya, Qs. Yunus, [10]:44, Jabal, Bandung, 2010, hal. 214

Rendy demi membela Suki. Hal inilah yang membuka tabir pendapat Konji tentang Zeke selama ini.



Gambar 4.8
Perdebatan Konji dan Zeke di *cell*

- Zeke : “Gak ada yang harus disesalin! Kita ngelakuin ini demi Suki”
- Konji : “Oh ya? Ini demi Suki? (Zeke menganggu mantab), atau emang sifat sok jagoan lo?”
- Zeke : “Kenapa sih lo? Lo ngerasa rugi udah nolong sahabat lo sendiri?”
- Konji : “Bukan soal rugi! Tapi kan nyelesain masalah gk harus gini.”
- Zeke : “terus menurut lo kita harus gimana? Hah? Kirim SMS? Tulis surat, gitu?”
- Konji : “Ya gk gitu juga, tapi kan kaya gini makin nambah masalah. Malah tambah bikin kacau.”
- Zeke : “Masalah apa? Lo nyadar gk sih? Masalahnya Suki lebih besar dari kita semua! Video itu udah kesebar kemana mana, satu sekolah pasti udah tau! Terus elo, maksud lo apa?”
- Konji : “Kejadian kaya gini bakal ngebuktiin ke orang tua gue, kalau semua yang mereka omongin itu bener. Sementara gue, gue lagi mau buktiin kalau mereka udah salah menilai gue selama ini. Dan lo ngancurin semuanya! ”
- Zeke : “Cemen banget ya lo. Dikit-dikit takut sama orang tua.”
- Konji : “Lo sendiri apa? Lo brani ngadepin mereka? Bukannya lo yang selalu menghindar dari mereka?”
- Zeke : “Maksud lo apa?”
- Konji : “Lo bisa anggap gue cemen atau apapun. Tapi gue bukan kaya elo! Gue bukan jagoan yang bisa nanggung fisik gue. Gue gk *rock and roll* kaya elo! Gue udah bosan sama semua kekacauan yang udah elo bikin. Gue bosan sama semua cerca dari elo! Gue juga bosan selalu jadi bahan penceraan lo.”
- Zeke : “Jadi itu perasaan lo tentang gue selama ini? Iya? Kenapa lo baru ngomong sekarang?”

Makna Keadilan	Bukti Verbal
Nilai keadilan bermakna seimbang dan bermakna perhatian terhadap hak-hak individu	Konji: “Lo bisa anggap gue cemen atau apapun. Tapi gue bukan kaya elo! Gue bukan jagoan yang bisa nanggung fisik gue. Gue gk <i>rock and roll</i> kaya elo! Gue udah bosan sama semua kekacauan yang udah elo bikin. Gue bosan sama semua cerca dari elo! Gue juga bosan selalu jadi bahan penceraan lo.”

Tabel 4.6
Makna keadilan percakapan *scane* gambar 4.8

Segala ungkapan Konji merupakan penjelasan bahwa karakter Zeke dan dirinya berbeda, mereka tidak sama, dan memiliki kegemaran masing-masing. Akan tetapi sikap Zeke yang selalu menginginkan Konji satu frekuensi dengannya, membuat Konji tidak nyaman. Sehingga Konji menerapkan keadilan untuk hak individu ini, guna membela dirinya sehingga dapat berdiri tegak sesuai karakternya, karena ia tidak ingin selalu dibayang-bayangi oleh sikap Zeke. Selain itu, seharusnya dengan karakter yang berbeda membawa mereka pada suatu keseimbangan dan saling melengkapi sebagai seorang sahabat.

4. Scane Percakapan Gambar 4.9

Sepulang Zeke yang dijemput bapaknya dari kantor polisi, ibu Zeke hanya menyambut bapak dengan diam dan menyeduhkan minuman ke dalam cangkir kemudian duduk di depannya. Karena masih saja tidak ada suara, Zeke yang telah geram selama ini, akhirnya buka suara.



Gambar 4.9
Zeke protes pada bapak ibunya

- Zeke : “Gk ada yang bapak dan ibu mau omongin ke aku? Apa bapak dan ibu gk mau marahi aku? Teriaki aku? Maki aku? Atau apapun lah. Sampai kapan bapak dan ibu mau bersikap seperti ini terus? Hah? Sampai kapan? Bapak dan ibu seperti ini gk akan bikin roy bangun!”
- Bapak : “Heh! Diam kamu!”
- Zeke : “Kenapa? Karena bapak kalau bisa pilih, lebih pilih aku yang mati daripada Roy kan? Karena Roy itu segalanya, aku Cuma pengacau!”
- Bapak : “Bapak selama ini sudah berusaha untuk menahan semuanya, marah bapak, kepedihan bapak, tapi kamu nih, kamu nantangin terus! Kamu liat ibu kamu hah? Liat ibu kamu, hancur dia gara-gara siapa? Gara-gara siapa? Gara-gara kamu zeke!tau! kurang ajar kamu Zeke”
(sikap ingin menampar zeke, tapi ditahan ibunya)
- Zeke : “Tampar pah! Ayo tampar! Tampar!”
- Ibu : “Zeke!Zeke!”
- Zeke : “Bapak dan ibu pikir tuh hanya kalian yang sakit? sementara aku harus menanggung rasa bersalah yang terus kalian bangun padaku, aku sering kali melihat kalian terus berduka, sementara kalian lupa kalau kalian masih punya aku, apa itu gk sakit?”
- Ibu : “Kamu tuh kenapa bolehin ajari Roy belajar mobil? Kamu tuh seharusnya larang dia Zeke! Kenapa?”
- Zeke : “Aku Cuma lakuin apa yang seorang kakak bisa lakuin untuk adiknya.”

Makna Keadilan	Bukti Verbal
Nilai keadilan bermakna sama dan bermakna perhatian terhadap hak-hak individu	Zeke: “Kenapa? Karena bapak kalau bisa pilih, lebih pilih aku yang mati daripada Roy kan? Karena Roy itu segalanya, aku Cuma pengacau!” Zeke: “Bapak dan ibu pikir tuh hanya kalian yang

	sakit? sementara aku harus menanggung rasa bersalah yang terus kalian bangun padaku, aku sering kali melihat kalian terus berduka, sementara kalian lupa kalau kalian masih punya aku, apa itu gk sakit?"
--	---

Tabel 4.7

Makna keadilan percakapan *scene* gambar 4.9

Melihat scene ini, sebenarnya Zeke juga menginginkan kasih sayang kedua orang tuanya, ia ingin tetap dianggap sebagai anak bukannya dianggap tidak berupa. Selain itu pembelaan Zeke yang sebenarnya ia lakukan, guna untuk menghentikan doktrin semua kesalahan ada pada Zeke.

“*Adillah kepada anakmu, adillah kepada anakmu, adillah kepada anakmu!*” (HR. Abu Dawud, Nasa’i, dan Ibnu Hibban, dihasankan oleh al-Albani dalam Silsilah Shahihah no. 1240).⁹

Melihat hadist tersebut, terlihat bahwa Rasulullah Saw tidak menyukai hal tersebut. Mengingat ketidakadilan yang diterima anak akan berdampak pada sikap mereka yang membangkang serta tidak akan ada kata akur diantara para saudaranya. Selain itu, sikap seseorang bisa berubah karena pengaruh yang datang dari orang lain atau dari hasil mengolah pengalaman diri sendiri.¹⁰ Dan itulah yang terjadi pada Zeke selama Roy koma, dia menjadi pembangkang demi menantikan perhatian orang tuanya.

⁹ Mutia, *Rasullah SAW Tidak Suka Orangtua yang Pilih Kasih*, <https://www.liputan6.com/health/read/3580684/rasullah-saw-tidak-suka-orangtua-yang-pilih-kasih>, dikutip pada 15:27, 14/06/2021

¹⁰ Retno Indayati, *Psikologi Pendidikan*, CESMID, Tulungagung, 2018, hal. 55

5. Scane percakapan gambar 4.10

Orly memiliki masalah dengan mamanya mengenai proyek dan perbedaan pendapat mengenai kedewasaan.



Gambar 4.10
Perdebatan Orly dan mamanya

- Orly : “Aku cuma iseng nyimpen itu”
Mama : “Iseng?”
Orly : “Ini gk seperti yang mama pikir”
Mama : “Kalau ini bukan seperti yang aku pikir, jadi ini untuk apa?”
Orly : “Aku ngerti, tapi aku bukan anak liar yang melakukan seks bebas sembarangan, aku bukan anak yang ada di fikiran mama sekarang ini”
Mama : “Aku besarin kamu bukan untuk jadi anak seperti ini”
Orly : “Seperti apa? Menurut mama aku seperti apa?”
Mama : “Setelah apa yang terjadi sama suki, menurut kamu? Aku harus berfikir apa tentang kamu?”
Orly : “Suki! Mam, suki is my best friend! Aku gk mau mama jelek-jelekin dia! Mama pikir mama seperti apa?”
Mama : “Aku! Kenapa aku?”
Orly : “Menurut mama apa pantes, mama berlaku kaya ABG, pacar-pacaran, cium-ciuman, di tempat terbuka, di depan temen-temenku?”
Mama : “Orly denger! Aku sudah dewasa, aku bukan anak umur 17 tahun. Aku mengerti batas-batasku”
Orly : “Oh ya? Tapi sikap mama gk nunjukin seorang dewasa, kadang aku sendiri malu liat sikap mama”
Mama : “Oooo jadi sekarang kamu balikin ke aku! Gitu? Denger ya, kehidupan pribadi aku sebagai orang dewasa bukan urusan kamu”

Makna Keadilan	Bukti Verbal
----------------	--------------

Nilai keadilan bermakna perhatian terhadap hak-hak individu serta bermakna seimbang	Orly: “Aku ngerti, tapi aku bukan anak liar yang melakukan seks bebas sembarangan, aku bukan anak yang ada di pikiran mama sekarang ini” Orly: “Oh ya? Tapi sikap mama gk nunjukin seorang dewasa, kadang aku sendiri malu liat sikap mama”
---	--

Tabel 4.8

Makna keadilan percakapan *scane* gambar 4.10

Pembelaan dan pernyataan Orly pada mamanya, terciptalah nilai keadilan dalam makna keadilan untuk hak individu yang difokuskan pada perlindungan diri, untuk menentang ketidak benaran atas apa yang tidak ada pada diri individu. Hal ini perlu dilakukan, guna menghindari sesuatu yang berdampak tidak baik bagi mental individu yang terus diserang saat apa yang dilakukannya tidak sesuai dengan perkataan orang yang menilainya. Selain itu, tersirat dari pertengkaran tadi, Orly menginginkan mamanya bersikap layaknya seorang ibu pada umumnya, dan hal ini fokus kepada keadilan bermakna seimbang, yang mengetahui perannya sebagai ibu untuk anaknya dan mengetahui masa dimana ia berada.

6. Scane percakapan gambar 4.

Suki dipaksa oleh papanya pergi ke Singapura, belajar dan menetap disana. Suki menolak hal itu, ia semakin hancur karena papanya sendiri tidak memperdulikannya dan menginginkan Suki untuk pergi dari kehidupan mereka.



Gambar 4.11
Perdebatan Suki dan papanya

- Papa : “Papa dan mama sudah memutuskan, kamu akan pergi ke singapur, kamu akan belajar dan tinggal di sana. Selesai!”
- Suki : “Kenapa? Supaya gk ada lagi yang bikin kalian malu? Jadi jalan terbaik buang aku jauh-jauh? iya?”
- Papa : “Kamu pikir perbuatan kamu beber?”
- Suki : “*You never understand me, dad*”
- Papa : “Kalau kamu di sini ketemu temen-temen kamu”
- Suki : “Jangan bawa temen-temen aku”
- Papa : “Si Orly, Zeke”
- Suki : “Justru mereka yang ada di samping aku!”
- Papa : “Konji, apa gunannya temen-temen kaya gini? Apa gunanya mereka”
- Suki : “Gk usah bawa-bawa temen-temen aku, justru mereka yang faham tentang aku, papa gk pernah faham aku! (sambil mulai memecahkan gitarnya) *i hate you! You never understand me! I hate you*”
- Papa : “Suki!”
- Suki : “*I hate you!*”
- Papa : “*You hate me. Huh?*”
- Suki : “*You never understand me! You never understand me!*”
- Papa : “*I don’t care! I don’t care! I don’t care*”

Makna Keadilan	Bukti Verbal
Nilai keadilan bermakna sama dan bermakna perhatian terhadap hak-hak individu	Suki: “ <i>You never understand me, dad</i> ” Suki: “Gk usah bawa-bawa temen-temen aku, justru mereka yang faham tentang aku, papa gk pernah faham aku! <i>i hate you! You never understand me! I hate you</i> ” Papa: “ <i>I don’t care! I don’t care! I don’t care</i> ”

Tabel 4.9

Makna keadilan percakapan *scene* gambar 4.11

Saat papa Suki (Surya Saputra) diwawancarai mengenai adegan tersebut, ia merasakan sakit mendalam. Menurutnya

“Dan ada satu adegan, ada satu kalimat yang membuat saya sedih. Pas pulang pun masih membeng. ‘i don’t care’ waaahhh itu tuh gila, kalimat i don’t care itu buat anak luar biasa, apalagi buat orang yang maksudnya sayang anak. Gua gk peduli ama elu itu tuh gila. Itu saya pas meranin itu aja sakit gitu lo. Pulang aja masih, aduhhh sialan. Buat anak, elu bisa ngomong “i don’t care” . buat saya yang sangat mendambakan anak, sangat sayang sama anak, waahh itu gila, gila rasanya.”¹¹

Pernyataan di atas, jika hal itu memang terjadi bagi anak memang sangat menyakitkan. Dalam hal ini Suki menginginkan keadilan kasih sayang pada orang tuanya, karena ia selalu dianggap pembawa onar, dan apa yang terjadi dalam diri Suki ini hampir sama dengan keadilan yang didambakan oleh Zeke, sahabatnya.

C. Analisis aspek verbal pada alur akhir dalam film My Generation serta Nilai-Nilai Keadilan Prespektif Pendidikan Agama Islam

1. Scane gambar 4.12

Mama Orly yang mulai bisa menerima keadaannya sebagai seorang ibu, dan mereka mencoba untuk bisa saling mengerti.



¹¹ KapanLagiDotCom, *Film MY GENERATION - antara Orangtua & anak*, <https://www.youtube.com/watch?v=8teNst14fJU&t=86s>, dikutip pada 22:05, 14/06/2021

Gambar 4.12
Perbincangan Orly dan mamanya

- Mama : “Kamu tau kan, kalau aku cinta sekali sama kamu. Aku tau, banyak hal-hal yang membingungkan di saat usia kamu sekarang ini. Banyak pertanyaan-pertanyaan yang kamu belum tau jawabannya. Tapi aku ingin, apapun yang terjadi, aku adalah orang pertama yang kamu datangi. Aku mungkin bukan ibu yang sempurna, aku juga banyak kekuarangan. Tapi aku ingin bukan jadi sekedar ibu untuk kamu. Tapi juga sebagai teman kamu.”
- Orly : “*Mom, I don't need you to be my friend. I have so many friends already, and I only have one mam.*” (‘Ma, aku gk butuh kamu jadi temanku. Aku sudah punya banyak teman, dan aku hanya ingin seorang mama.’)
- Mama : “Kalau ada yang harus dirubah dari ak.. mama”
- Orly : “*No mom, just be yourself, oke? I love you, I love you*”
- Mama : “*I love you too sayang*”

Makna Keadilan	Bukti Verbal
Nilai keadilan bermakna seimbang dan nilai keadilan bermakna perhatian terhadap hak-hak individu	Mama: “Kalau ada yang harus dirubah dari ak.. mama” Orly: “ <i>No mom, just be yourself, oke? I love you, I love you</i> ”

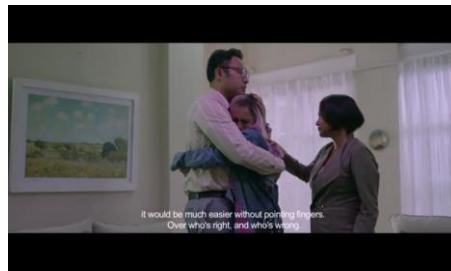
Tabel 4.10

Makna keadilan percakapan *scene* gambar 4.12

Mama Orly berbicara untuk berusaha memperbaiki diri, menjadi seorang ibu pada umumnya. Maka mama Orly berusaha untuk menerapkan keadilan dalam makna seimbang. Selain itu jawaban melegakan dari Orly yang meyakinkan mamanya untuk tetap mencintai dirinya ini, maka tersuratlah makna keadilan dalam hak-hak individu.

2. Scene percakapan gambar 4.13

Suki yang telah tiba dari rumah sakit dan berbincang dengan kedua orang tuanya, berusaha minta maaf atas apa saja yang selama ini ia lakukan. Hal inilah yang membuat mereka saling mengerti.



Gambar 4.13
Suki minta maaf pada orang tuanya

Makna Keadilan	Bukti Verbal
Nilai keadilan bermakna sama, seimbang, serta keadilan terhadap hak-hak individu	Suki: “Aku tau, aku udah membuat kalian sangat kecewa. Aku minta maaf. Tapi aku juga pengen kalian ngerti, kalau kenapa harapan kalian yang terlalu tinggi itu selalu membuat aku tertekan. Dan aku juga pengen papa sama mama tau, kalau ini tu hidupku sama masa depan aku. <i>So a know what’s best for me.</i> Aku gk bakal bikin kalian kecewa lagi. <i>I’m sorry.</i> ”

Tabel 4.11
Makna keadilan percakapan *scene* gambar 4.13

Dari hal tersebut, nilai keadilan bermakna sama, keadilan dalam makna seimbang serta keadilan pada hak-hak individu mulai diterapkan, karena orang tua Suki yang telah memaafkan Suki dan mencoba mengikhlaskan keputusan Suki, serta sakit mentalnya yang telah sembuh.

3. Scene percakapan gambar 4.14

Konji yang berani mengatakan pernyataannya, dan membuat kedua orang tuanya hanya diam, dan berusaha untuk memahami dan berusaha mengerti Konji.



Gambar 4.14
Konji berani mengungkapkan isi hatiya

Makna Keadilan	Bukti Verbal
Empat makna ilai keadilan	Konji: “Mama papa, aku pikir kalian sudah hidup di zaman kalian. Jadi biarkanlah aku hidup di zamanku yang mungkin kalian pikir tidak sebaik zaman kalian. Tapi, segala-galanya generasiku, kami semua dibesarkan oleh generasi kalian, kami belajar dari rasa apa yang kalian ajarkan, kami membaca dari apa yang generasi kalian tulis, dan kami pun menonton dari apa yang generasi kalian buat. Jadi suka atau tidak, kami semu tumbuh dari apa rasa yang kalian ciptakan.”

Tabel 4.13
Makna keadilan percakapan *scene* gambar 4.14

Seluruh makna keadilan mencoba Konji terapkan dalam keluarganya, dimana terletak pernyataanya pada *scene* percakapan gambar 4.14. Terbesit, seluruh pembelaan dirinya selama ini, dengan segala cerca, stigma, dan sikap yang telah papa dan mamanya berikan selama ini.